

BAB II

KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN IPA

A. Deskripsi Pustaka

1. Kemandirian Belajar

Menurut Mudjiman berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan:

“Sifat serta kemampuan yang dimiliki Peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”.

Sedangkan Schunk dan Zimmerma berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan :

“Proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan”.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat peneliti sampaikan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan anak memiliki sebuah inisiatif belajar sendiri. Anak dapat bertanggung jawab penuh pada apa yang dia lakukan, ia tidak memiliki ketergantungan pada orang lain dalam melakukan aktifitas belajarnya. Bisa dikatakan bahwa, anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

Belajar secara mandiri juga disebutkan melalui firman Allah SWT dalam Surat Ar-Ra’du (13) ayat 11 yang berbunyi :

لَهُر مَعْقَبَتُ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
تَحْفَظُونَهُر مِّن أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا

بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib seseorang (peserta didik) dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti sebelum peserta didik itu sendiri yang mengubah pola belajarnya sendiri. Sehingga pengetahuan dan kemampuan belajar peserta didik tidak serta merta mudah didapatkan, membutuhkan usaha dan pola belajar dari dalam diri sendiri agar mau dan mampu belajar secara mandiri.

Adapun kemandirian belajar anak mewujudkan sikap yang harus dimiliki peserta didik, yaitu sebagai berikut :

a. Percaya diri

Percaya diri berarti siswa dapat mengembangkan penilaian yang positif terhadap semua hal baik dirinya sendiri maupun sekitarnya bahkan untuk situasi yang sedang dihadapinya. Dengan adanya rasa percaya diri ini, potensi-potensi yang ada dalam diri siswa dapat lebih mudah untuk dikembangkan sehingga dapat meraih prestasi.

b. Aktif dalam belajar

Aktif dalam belajar berarti peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti selalu bertanya, sering menjawab pertanyaan guru dan memberi

tanggapan. Hal ini sangat berpengaruh untuk menunjang prestasi anak.

c. Disiplin dalam belajar

Disiplin berarti taat dan patuh yang berarti siswa memiliki ketaatan serta kepatuhan untuk hal-hal yang berkaitan dengan belajar, seperti selalu mengikuti jadwal belajar yang telah dibuatnya, menaati tata tertib yang ada dan lain-lain.

d. Tanggung jawab dalam belajar

Tanggung jawab diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Orang yang bertanggung jawab akan selalu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Ketika seseorang sudah terbiasa dengan tanggung jawab, maka pekerjaan berat akan terasa ringan. Begitupun untuk siswa, jika seorang siswa terbiasa bertanggung jawab dalam belajarnya maka akan mudah baginya mencapai prestasi yang diinginkan.

e. Motivasi dalam belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok demi mencapai target atau tujuan yang akan dikehendaki. Jika seorang siswa memiliki motivasi yang tepat dalam belajarnya, maka tentunya tujuan siswa tersebut yakni hasil belajarnya akan dapat dicapai dengan maksimal.¹

Jadi berdasarkan uraian diatas menggambarkan peserta didik akan memiliki Sikap Percaya diri, Aktif dalam belajar, Disiplin dalam belajar, Tanggung jawab dalam belajar, serta Motivasi dalam belajar yang mampu membuat peserta didik belajar secara mandiri dan tidak bergantung kepada teman atau orang sekitar.

2. Kemandirian Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

Adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar yang dikarenakan Pandemi Covid-19 berakibat pada

¹ Adila Putri Laksana, Hady Siti Hadijah, “Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning independence as a determinant of student learning outcomes)”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 4 No. 1 (2019): 2-3, diakses 2 Maret 2021, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/14949/pdf>

kualitas pembelajaran, dimana guru dan peserta didik yang awalnya dapat berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas namun pada saat ini yang terjadi adalah kegiatan belajar mengajar menjadi terbatas melalui virtual atau secara *online*. Dengan adanya kondisi yang terjadi saat ini, maka guru berinisiatif dalam proses pembelajaran agar tidak mengakibatkan penurunan kualitas belajar peserta didik. Maka dari itu pembelajaran secara *online* atau daring untuk peserta didik tetap menggunakan sumber belajar secara wujud nyata terpisah atau berjauhan namun masih bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik antara guru dan peserta didik, berbagai macam media juga dapat dipergunakan untuk terlaksananya pembelajaran secara *online* atau daring yang memakai layanan *google form*, dan *whatsapp*.²

Kemandirian dalam belajar merupakan hal yang mendasar untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik demi mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran *online* era Covid-19. Untuk menjadikan peserta didik mandiri dalam pembelajaran secara *online* atau daring yaitu pertama merencanakan kegiatan dengan menyusun kemandirian peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum, kedua memberikan materi dengan kegiatan yang mudah dan bisa dilakukan sehari-hari di rumah sehingga dalam melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik bisa mandiri dalam merampungkan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kemandirian belajar peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika peserta didik sadar dan mampu belajar sendiri tanpa perlu disuruh, serta memiliki inisiatif untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, dan memiliki tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan atau dikerjakan.

² Epi Patimah, Sumartini, "Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2022) : 994, diakses 23 April 2022.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakikat ilmu pengetahuan alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Sains, yakni ilmu pengetahuan yang sistematis, dirumuskan, serta berhubungan dengan gejala-gejala alam. Dan umumnya, mata pelajaran ini dianggap sulit bagi peserta didik tingkat dasar hingga menengah.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah mata pelajaran yang di dalamnya membahas tentang usaha-usaha dari manusia untuk memahami alam semesta. Usaha-usaha ini dilakukan melalui sasaran, prosedur, dan nalar yang tepat sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan. Untuk itu, sangat penting bagi guru mengetahui bagaimana hakikat dari pembelajaran IPA itu sendiri. Sebab ketika guru telah mengerti hakikat dari pembelajaran IPA, tentunya anak didik tidak akan kesulitan dalam pemahamannya terhadap konsep IPA atau Sains. Hakikat pembelajaran sains dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.³

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran IPA dapat menumbuhkan sifat ilmiah dalam diri peserta didik karena kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan kumpulan konsep IPA sehingga peserta didik diindikasikan dengan merumuskan masalah, dan menarik kesimpulan.

b. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah

Pada sekolah dasar, konsep IPA adalah terpadu, artinya belum terpecah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri seperti biologi, fisika, dan kimia. Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP), tujuan dari pembelajaran IPA yakni:

“(1) Memperoleh keyakinan terhadap kesabaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-

³ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 167.

konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.⁴

c. Pembelajaran IPA Materi Macam-macam Perpindahan Kalor Kelas V

Kalor disebut juga energy panas. Kalor berpindah dari benda yang bersuhu lebih tinggi ke benda yang bersuhu lebih rendah. Kalor dapat berpindah melalui tiga cara, yaitu konduksi, konveksi, dan radiasi. Berikut macam-macam perpindahan kalo :

- 1) Perpindahan Kalor secara Konduksi, yaitu perpindahan panas tanpa memindahkan zat perantaranya. Jadi, pada peristiwa perpindahan kalor secara konduksi yang berpindah hanya energi kalornya saja. Umumnya, perpindahan panas secara konduksi terjadi pada zat padat. Contoh : Mengaduk air panas dengan menggunakan sendok yang berbahan logam. Semakin lama kita memegang ujung sendok untuk mengaduk akan terasa panas karena panas dari air merambat menuju ujung sendok yang dipegang.
- 2) Perpindahan Kalor secara Konveksi, yaitu perpindahan panas melalui aliran, dimana zat perantaranya ikut berpindah. Umumnya, peristiwa perpindahan panas secara konveksi terjadi pada zat

⁴ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, 171.

cair (misalnya air) dan gas (misalnya udara). Contoh : Ketika merebus air dengan api, dimana air bagian bawah akan lebih dahulu panas, saat air bagian bawah panas maka akan bergerak ke atas.

- 3) Perpindahan Kalor secara Radiasi, yaitu perpindahan kalor yang terjadi dalam bentuk perambatan gelombang elektromagnetik tanpa memerlukan adanya zat perantara. Contoh : Panas matahari bisa sampai ke bumi walaupun melalui ruang hampa di luar angkasa.

Berdasarkan paparan di atas peserta didik dapat mempelajari dan memahami macam-macam perpindahan kalor pada mata pelajaran IPA melalui pembelajaran online atau daring. Penulis menyimpulkan bahwa pada masa pandemi covid 19 yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan dirumah masing-masing peserta didik melalui *online*. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan untuk menjelaskan secara langsung ke peserta didik karena pembelajaran IPA yang seringnya mempraktekkan agar peserta didik mudah memahami tetapi ini hanya membaca secara mandiri sehingga yang ditakutkan guru jika peserta didik kurang mengetahui dan tidak memahami maksud dari materi yang diajarkan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian dari Wihil Mina, berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampageu Aceh Besar*”⁵. Pada penelitian yang dilakukan Wihil Mina, Israwati, Linda Vitoria dijelaskan bahwa kemandirian dalam diri peserta didik saat mengikuti pembelajaran dikelas V SD Negeri Lampageu. Masih banyak peserta didik yang saat diberikan soal latihan atau tugas mandiri peserta didik slalu bertanya dan bergantung pada temannya, sehingga hal ini menjadikan peserta didik cenderung pasif saat mengikuti

⁵ Wihil Mina, Israwati, Linda Vitoria, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Lesson Study Di kelas V Sd Negeri Lampageu Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 2 Nomor 1, 2017 . diakses pada 7 Maret 2021.

pembelajaran. Maka dari itu untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik digunakannya *Lesson Study* agar peserta didik berani mengemukakan pendapat, aktif, dan kreatif.

Pada penelitian dia atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, adapun persamaannya yaitu upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di kelas yang sama kelas V. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan *Lesson Study* agar kemandirian peserta didik bertambah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode daring untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

2. Jurnal dari Siska Oktavera yang berjudul “*Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV Sekolah Dasar*”⁶. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siska Oktavera menjelaskan bahwa peneliti menemukan masalah terkait dengan kemandirian belajar dalam hasil belajar IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar Karang Tengah 4 Tangerang, setiap tahun nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA selalu menurun, siswa mendapatkan nilai dibawah 55 dari hasil belajar ulangan harian yang sering diadakan. Untuk mengatasi hal tersebut guru sring memberikan tugas untuk mengulangi materi yang sudah diajarkan dirumah, guru juga meminta siswa untuk menonton film atau video yang ada di tv atau internet. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa dan dapat menambah pengetahuan bagi siswa dalam setiap mata pelajaran terutama mata pelajaran IPA.

Berdasarkan penelitian di atas dapat digaris bawahi, bahwa pada penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu menumbuhkembangkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, dan perbedaan dalam

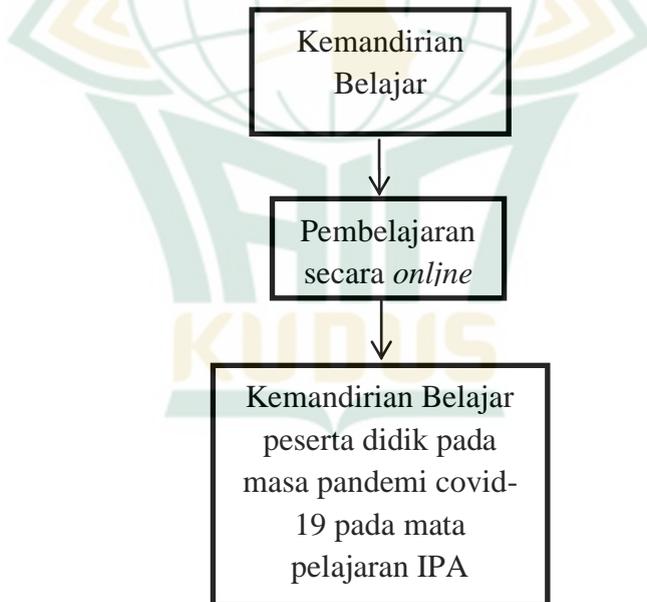
⁶ Siska Oktavera, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015. Diakses 16 Maret 2021.

penelitian tersebut adalah menggunakan metode penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Pada masa Pandemi covid 19 seperti sekarang ini, pemerintah mengajurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran secara *online* yang memanfaatkan jaringan internet, intranet dan ektranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran secara *online* ini peserta didik diharapkan mampu belajar secara mandiri untuk memahami dan mengerti materi yang diberikan khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan skema kerangka berfikir diatas dapat diketahui bahwa kemandirian belajar peserta didik pada masa pandemi covid 19 dilakukan secara online.